YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10218

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2025

Effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) on Profit Growth of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2025

Erlina Devinta, Sri Laksmi Pardanawati, Indra Lila Kusuma
Institut Teknologi Bisnis AAS, Indonesia
devitaerlin@gmail.com; laksmi.stie.aas@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 7, 2026	May 5, 2026	May 17, 2026	May 22, 2026

Abstract

Global economic fluctuations and declining public purchasing power in the post-pandemic period have become challenges for the food and beverage industry in maintaining consistent net profit growth. This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on the profit growth of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This study used a quantitative approach with a sample of 21 companies selected through purposive sampling, resulting in 105 observational data. The data were analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression. The results show that ROA, ROE, and NPM simultaneously had a significant effect on profit growth (Fcount = 45.141 > Ftable =

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

2.69; p < 0.05). Partially, ROA had a positive and significant effect on profit growth (t = 3.284; p = 0.001), and ROE also had a positive and significant effect (t = 5.325; p = 0.000). Conversely, NPM had no significant effect on profit growth (t = -1.505; p = 0.135). The Adjusted R Square value of 0.560 indicates that ROA, ROE, and NPM were able to explain 56% of the variation in profit growth, while the remaining 44% was influenced by other factors outside the research model. The conclusion of this study emphasizes that profit growth in the food and beverage sector is determined more by the efficiency of asset management and the effectiveness of optimizing equity capital than by the net profit margin from sales. The implications of this study indicate the importance of improving the efficiency of fixed asset utilization, strengthening a healthy capital structure, and developing more economical product innovation for company management, as well as using ROA and ROE as the main fundamental indicators for investors in making investment decisions.

Keywords: Profit Growth; Return on Assets; Return on Equity; Net Profit Margin; Indonesia Stock Exchange

Abstrak: Fluktuasi ekonomi global dan penurunan daya beli masyarakat pascapandemi menjadi tantangan bagi industri makanan dan minuman dalam menjaga konsistensi pertumbuhan laba bersih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 21 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 105 data observasi. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Fhitung = 45,141 > Ftabel = 2,69; p < 0,05). Secara parsial, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (t = 3,284; p = 0,001), demikian pula ROE berpengaruh positif dan signifikan (t = 5,325; p = 0,000). Sebaliknya, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (t = -1,505; p = 0,135). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,560 menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM mampu menjelaskan 56% variasi pertumbuhan laba, sedangkan 44% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan laba sektor makanan dan minuman lebih ditentukan oleh efisiensi pengelolaan aset dan efektivitas optimalisasi modal ekuitas dibandingkan margin laba bersih penjualan. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan efisiensi pemanfaatan aset tetap, penguatan struktur modal yang sehat, dan inovasi produk yang lebih ekonomis bagi manajemen perusahaan, serta penggunaan ROA dan ROE sebagai indikator fundamental utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba; *Return on Assets*; *Return on Equity*; *Net Profit Margin*; Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Perkembangan sektor ini terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah

penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta perkembangan gaya hidup modern yang mendorong tingginya permintaan terhadap produk makanan dan minuman. Setelah pandemi COVID-19, sektor makanan dan minuman menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup positif. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 5,82% pada kuartal III tahun 2024. Selain itu, Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia memproyeksikan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional akan terus meningkat hingga mencapai lebih dari 6% pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu menopang stabilitas ekonomi nasional melalui peningkatan aktivitas produksi, konsumsi, serta investasi perusahaan (Euis Rita Hartati, 2025).

Pertumbuhan industri makanan dan minuman yang cukup tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan makanan dan minuman menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitas serta menjaga pertumbuhan laba secara konsisten. Perubahan pola konsumsi masyarakat, kenaikan biaya operasional, tekanan inflasi, serta ketidakpastian ekonomi global menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan di pasar (Fahmi, 2020).

Perusahaan makanan dan minuman pada umumnya memiliki karakteristik persaingan yang sangat dinamis. Persaingan tersebut ditandai dengan munculnya berbagai inovasi produk, strategi pemasaran yang agresif, serta perubahan preferensi konsumen terhadap produk yang lebih praktis dan modern. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan efisiensi operasional agar dapat menghasilkan laba yang berkelanjutan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya menjadi indikator keberhasilan operasional perusahaan, tetapi juga menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Hidayat, 2018).

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dari periode sebelumnya. Semakin

tinggi tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan, maka semakin baik pula prospek perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola aset, modal, serta aktivitas operasional secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang optimal (Mahendra & Nurdiansyah, 2022). Informasi mengenai pertumbuhan laba sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas strategi operasional yang telah diterapkan. Bagi investor, pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator penting dalam menilai prospek perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Sementara itu, bagi kreditur, pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Pradani, 2018).

Dalam menilai pertumbuhan laba perusahaan, analisis laporan keuangan menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi finansial perusahaan secara menyeluruh. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, memanfaatkan modal, serta menjaga stabilitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, rasio keuangan sering digunakan sebagai alat prediksi terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang (Fahmi, 2017). Salah satu kelompok rasio yang banyak digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Ketiga rasio tersebut dipilih karena dianggap mampu merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, dan aktivitas penjualan perusahaan (Kasmir, 2018).

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi perusahaan (Adnyana, 2020). Selain *Return on Assets, Return on Equity* juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* menunjukkan tingkat pengembalian laba bersih terhadap

modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih (Fatihudin, 2020).

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualan yang dilakukan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang optimal dari aktivitas penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional secara efisien (Dianitha et al., 2020). Penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio profitabilitas dan pertumbuhan laba masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik bisnis yang unik dan dinamis (Galang Adi Prasongko & Heni Hirawati, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Meutia Riany, Wili Handayani, dan Irwan Hermawan menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia (Meutia Riany et al., 2022). Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Mursalin, Muhammad Kurniawan, dan Asri Widia Wati menemukan bahwa *Return on Equity* dan *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Mursalin et al., 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bela Okta Rini, Mursalin, Muhammad Kurniawan, dan Joni Iswan menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu Return on Equity dan Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bela Okta Rini et al., 2025). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Manurung dan Arifin Siagian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan

sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (Yolanda Manurung & Arifin Siagian, 2023).

Hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut menunjukkan adanya research gap terkait pengaruh *Return on Assets, Return on Equity,* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman. Ketidakkonsistenan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara rasio profitabilitas dan pertumbuhan laba masih memerlukan pengujian lebih lanjut dengan objek penelitian, periode penelitian, serta kondisi ekonomi yang berbeda. Research gap inilah yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini agar diperoleh bukti empiris yang lebih relevan dan aktual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Selain adanya research gap, penelitian ini juga memiliki novelty atau kebaruan penelitian. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan objek penelitian berupa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Periode tersebut dipilih karena merupakan periode pemulihan ekonomi pascapandemi yang ditandai dengan perubahan perilaku konsumsi masyarakat serta meningkatnya persaingan bisnis di sektor makanan dan minuman. Kondisi tersebut diperkirakan memberikan pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

Kebaruan lainnya dalam penelitian ini adalah pengujian simultan tiga rasio profitabilitas, yaitu Return on Assets, Return on Equity, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman. Sebagian penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu atau dua rasio profitabilitas sehingga belum mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih lengkap dalam menjelaskan hubungan antara profitabilitas dan pertumbuhan laba perusahaan sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan landasan teori berupa teori analisis laporan keuangan dan teori profitabilitas. Teori analisis laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan pentingnya penggunaan rasio keuangan dalam mengevaluasi kondisi finansial perusahaan. Analisis laporan keuangan menjadi alat yang penting dalam menilai efektivitas pengelolaan aset, modal, serta operasional perusahaan guna menghasilkan laba yang optimal (Salempang et al., 2016).

Teori profitabilitas digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM dianggap mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, serta aktivitas penjualan perusahaan. Dengan demikian, rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang (Jufrizen & Fatin, 2020). Dalam perspektif manajemen keuangan, pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan penjualan, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan aset dan modal perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola aset secara optimal akan lebih mudah meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi. Demikian pula perusahaan yang mampu mengelola modal secara efisien akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan keuntungan perusahaan (Samalam et al., 2018).

Efisiensi operasional juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan yang mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi penjualan cenderung memiliki margin laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, *Net Profit Margin* menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualannya (Sri et al., 2019). Pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman dipengaruhi oleh kondisi pasar yang kompetitif serta perubahan perilaku konsumen yang sangat cepat. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset, efektivitas pengelolaan modal, serta kemampuan menghasilkan laba dari aktivitas operasional perusahaan agar dapat mempertahankan pertumbuhan laba secara berkelanjutan (Septiyarina, 2022).

Berdasarkan fenomena, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, peneliti memandang bahwa rasio profitabilitas memiliki peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman. Tingginya tingkat persaingan industri serta dinamika perubahan pasar menyebabkan perusahaan harus mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan agar dapat mempertahankan pertumbuhan laba yang stabil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan *Net Profit Margin* terhadap

pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis pengaruh masing-masing variabel profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Return on Assets berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, apakah Return on Equity berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, serta apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, serta memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan, investor, dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan ekonomi dan investasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran variabel dalam bentuk angka dan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2018). Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan laba. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui total aset yang dimiliki dan dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset (Febriana et al., 2021). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal atau ekuitas perusahaan. Sementara itu, NPM digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualan (Sujarweni, 2019). Adapun pertumbuhan laba dihitung dari selisih laba bersih tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya yang dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Seluruh indikator tersebut digunakan untuk menjelaskan hubungan profitabilitas perusahaan terhadap peningkatan laba perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025 dengan jumlah 85 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, tidak mengalami kerugian, dan termasuk dalam papan utama Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 105 data observasi selama lima tahun. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui proses pengunduhan, pembacaan, dan pengelompokan laporan keuangan sesuai variabel penelitian. Karena penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan *audited*, maka penelitian tidak menggunakan instrumen kuesioner maupun wawancara sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Keabsahan data dijaga melalui penggunaan laporan keuangan resmi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS. Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, *mean,* dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian juga menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026 dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan periode 2021–2025.

HASIL

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mengevaluasi dampak *Return on Assets, Return on Equity,* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mengambil sampel 21 perusahaan dari 85 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yang

memenuhi kriteria. Nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi berikut dihasilkan dari pengolahan data :

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	1,78	34,24	15,1093	8,94740
ROE	105	4,19	87,15	18,9675	15,56750
NPM	105	1,69	34,22	12,1043	7,73284
Pertumbuhan Laba	105	-0,72	2,40	0,2009	0,36493
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 1, hasil uji deskriptif *statistic* menunjukkan pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2009 dengan standar deviasi 0,36493, nilai minimum sebesar -0,72 pada PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) tahun 2021, dan nilai maksimum sebesar 2,40 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2023. *Return on Assets* (X1) memiliki rata-rata adalah 15,1093 dengan standar deviasi 8,94740, nilai minimum sebesar 1,78 pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 34,24 pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2022. *Return on Equity* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 18,9675 dengan standar deviasi 15,56750, nilai minimum 4,19 ditemukan pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2024 dan nilai maksimum 87,15 berasal dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2024. Sementara itu, *Net Profit Margin* (X3) memiliki rata-rata 12,1043 dengan standar deviasi 7,73284, nilai minimum sebesar 1,69 terdapat pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2024, dan nilai maksimum sebesar 34,22 tercatat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2021.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residu dalam model regrasi berdistribusi normal. Menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka residual tidak dianggap memiliki distribusi normal. Metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dipilih dalam penelitian ini karena mampu memberikan hasil yang konsisten pada sampel yang relatif besar. Hasil uji normalitas dengan metode tersebut disajikan pada tabel 2:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	105
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,23851713
Absolute	0,082
Positive	0,082
Negative	-0,081
Test Statistic	0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,082[c]

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 2, hasil dari uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu *Asymp. Sig (2-tailed*) sebesar 0,082 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui adanya kolerasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dihitung. Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode VIF ditunjukkan di tabel 3 :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
(Constant)			
ROA	0,483	2,072	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,312	3,203	Tidak terjadi multikolinearitas
NPM	0,409	2,447	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 3, hasil uji mutikolinearitas seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Variabel ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,483 dan VIF sebesar 2,072. Karena nilai *tolerance* 0,483 > 0,10 dan nilai VIF 2,072< 10, variabel ROE memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,312 dan VIF sebesar 3,203, sedangkan NPM memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,409 dan VIF sebesar 2,447. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regrasi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan antara residual pada periode pengamatan tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam

model regrasi linear. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Berikut ini hasil dari uji autokorelasi tersebut :

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,757[a]	0,573	0,560	0,24203	2,034

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 4, hasil uji autokorelasi nilai *Durbin-Watson* tercatat sebesar 2,034. Dengan sampel 105 dan tiga variabel bebas (k = 3), nilai batas bawah (dl) adalah 1,6237, sementara nilai batas atas (dU) adalah 1,7411 dan 4-dU adalah 4- 1,7411= 2,2589. Oleh karena itu nilai DW diantara dU < dw <4-dU, dengan nilai 1,7411 < 2,034 < 2,2589 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan variance residual antar pengamatan dalam regrasi. Uji ini dilakukan menggunakan Uji *Park* dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Model regrasi dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Hasil
(Constant)	0,000	
ROA	0,294	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROE	0,146	Tidak terjadi heterokedastisitas
NPM	0,461	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 5, hasil uji heterokedastisitas memiliki nilai signifikansi untuk ROA adalah 0,294, untuk ROE 0,146, dan untuk NPM 0,461. Karena semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta arah hubungan yang terbentuk, baik positif maupun negatif. Hasil pengujian regresi linear berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-0,177	0,051	
ROA	0,013	0,004	0,307
ROE	0,015	0,003	0,620
NPM	-0,007	0,005	-0,153

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 6, *Output* dari analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta 1\ ROA + \beta 2\ ROE + \beta 3\ NPM + e$$

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -0{,}177 + 0{,}013\ ROA + 0{,}015\ ROE - 0{,}007\ NPM + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM berpengaruh negatif. Nilai konstanta sebesar -0,177 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka pertumbuhan laba bernilai -0,177. Selain itu, setiap kenaikan satu satuan ROA dan ROE akan meningkatkan pertumbuhan laba masing-masing sebesar 0,013 dan 0,015, sedangkan kenaikan satu satuan NPM akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,007.

2. Uji F (Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2018: 98) uji digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan serta menilai kelayakan model regresi. Model dinyatakan layak apabila nilai signifikansi < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Adapun hasil uji F disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7,933	3	2,644	45,141	0,000[b]
Residual	5,917	101	0,059		
Total	13,850	104			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 7, hasil uji F memiliki nilai Fhitung sebesar 45,141 melebihi F_{tabel} yang sebesar 2,69 dengan sampel 105 serta empat variabel bebas dan terikat (k = 4). Karena nilai signifikansi < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sehingga penelitian ini dianggap layak dilakukan.

3. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi 0,05, yaitu jika nilai sig < 0,05 dan thitung > ttabel atau -thitung < -ttabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig > 0,05 dan thitung < ttabel atau -thitung > -ttabel maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji t disajikan pada Tabel:

Tabel 8 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Hasil
(Constant)	-3,483	0,001	
ROA	3,284	0,001	Berpengaruh
ROE	5,325	0,000	Berpengaruh
NPM	-1,505	0,135	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 8, hasil uji t diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,983 dengan sampel 105 dan variabel terikat (k=4). Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} 3,284 dengan signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel ROE memiliki nilai t_{hitung} 5,325 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga ROE juga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, variabel NPM memiliki nilai t_{hitung} -1,505 dengan signifikansi 0,135 > 0,05, sehingga NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen (*Return on Assets, Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel (Pertumbuhan Laba). Hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,757[a]	0,573	0,560	0,24203

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2026

Tabel 9 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,560 atau 56%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu *Return on Assets, Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba sebesar 56% sedangkan sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan aset dan modal perusahaan menjadi faktor utama yang menentukan pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman di tengah kondisi ekonomi yang masih dipengaruhi dampak lanjutan pandemi COVID-19, inflasi, dan penurunan daya beli masyarakat.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 15,1093, ROE sebesar 18,9675, dan NPM sebesar 12,1043. Sementara itu, pertumbuhan laba memiliki rata-rata sebesar 0,2009 dengan standar deviasi 0,36493. Nilai standar deviasi yang relatif besar pada beberapa variabel menunjukkan adanya variasi kondisi profitabilitas antar perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh efektivitas strategi operasional, efisiensi penggunaan aset, dan kemampuan perusahaan mengelola modal dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik. Uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,082 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, yang berarti tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Selain itu, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,034 yang berada di antara nilai dU dan 4-dU sehingga model bebas dari autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi dinilai layak digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan pertumbuhan laba.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai Fhitung sebesar 45,141 dan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga rasio profitabilitas tersebut secara

bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,560 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 56% variasi pertumbuhan laba, sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, inflasi, nilai tukar, efisiensi operasional, dan strategi bisnis perusahaan.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai thitung sebesar 3,284 menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan meningkatkan laba. *Return on Assets* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Dalam industri makanan dan minuman, aset seperti mesin produksi, gudang, distribusi, dan persediaan bahan baku memiliki peranan penting dalam mendukung proses operasional perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan aset secara produktif akan lebih mudah meningkatkan kapasitas produksi, menekan biaya operasional, dan menjaga efisiensi distribusi produk. Efektivitas penggunaan aset tersebut pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, semakin tinggi *Return on Assets*, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan laba di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meutia et al. (2022), Lailatus (2023), dan Bela et al. (2025) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa efisiensi pengelolaan aset merupakan indikator penting dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Galang (2022) yang menemukan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik sampel, sektor industri, serta kondisi ekonomi yang berbeda pada masing-masing penelitian.

Dalam perspektif *signaling theory*, tingginya Return on Assets memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara

efektif untuk menghasilkan keuntungan. Informasi tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat ROA tinggi cenderung lebih dipercaya oleh investor karena dianggap memiliki kemampuan operasional yang baik dan prospek pertumbuhan laba yang stabil. Selain *Return on Assets*, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai thitung sebesar 5,325 menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal pemegang saham memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan laba perusahaan. *Return on Equity* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar pula tingkat pengembalian yang diperoleh investor dari modal yang mereka tanamkan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang mampu mengelola modal secara optimal akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan laba secara berkelanjutan. Tingginya *Return on Equity* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal internal secara efisien untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Kondisi tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas pertumbuhan laba perusahaan, terutama pada kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adinda (2024) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mursalin (2024) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh struktur modal, kondisi ekonomi, serta karakteristik industri pada masing-masing penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga mendukung *signaling theory* yang menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Tingginya *Return on Equity* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat ROE tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena dianggap memiliki kualitas manajemen yang baik serta potensi pertumbuhan laba yang lebih besar. Berbeda dengan ROA dan ROE, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi sebesar 0,135 menunjukkan bahwa margin laba bersih belum mampu menjelaskan perubahan

pertumbuhan laba perusahaan secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya margin laba bersih tidak selalu menjamin peningkatan pertumbuhan laba perusahaan pada periode berikutnya.

Ketidak signifikanan pengaruh NPM mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan perusahaan belum tentu diikuti oleh efisiensi biaya operasional yang optimal. Dalam kondisi tertentu, perusahaan dapat menghasilkan margin laba bersih yang tinggi, namun pertumbuhan laba tetap mengalami tekanan akibat meningkatnya biaya produksi, distribusi, dan biaya operasional lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan margin laba bersih belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayu et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yolanda (2023) yang menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, struktur biaya perusahaan, dan kemampuan perusahaan mengendalikan biaya operasional.

Kondisi ekonomi selama periode penelitian menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hubungan antara *Net Profit Margin* dan pertumbuhan laba. Dampak lanjutan pandemi COVID-19, inflasi, dan penurunan daya beli masyarakat menyebabkan perusahaan makanan dan minuman menghadapi tekanan biaya produksi dan distribusi yang cukup tinggi. Kondisi tersebut membuat perusahaan tidak hanya dituntut meningkatkan penjualan, tetapi juga menjaga efisiensi biaya operasional agar laba perusahaan dapat tetap tumbuh secara stabil. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa data historis *Net Profit Margin* tidak selalu dapat dijadikan indikator utama dalam memprediksi pertumbuhan laba pada kondisi ekonomi yang tidak stabil. Tingginya margin laba bersih pada suatu periode belum tentu mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba pada periode berikutnya apabila perusahaan menghadapi tekanan eksternal seperti kenaikan harga bahan baku, inflasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, khususnya pada subsektor makanan dan minuman di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Return on Equity* merupakan indikator profitabilitas

yang lebih konsisten dalam menjelaskan pertumbuhan laba dibandingkan *Net Profit Margin*. Temuan tersebut memperkuat relevansi *signaling theory* dalam menjelaskan bagaimana informasi profitabilitas memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan modal perusahaan.

Perusahaan perlu memastikan bahwa aset yang dimiliki digunakan secara produktif untuk meningkatkan kapasitas produksi dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, pengelolaan modal yang optimal juga penting untuk menjaga kepercayaan investor serta memperkuat struktur pendanaan internal perusahaan. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi bahwa *Return on Assets* dan *Return on Equity* dapat dijadikan indikator utama dalam menilai prospek pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman. Investor tidak hanya perlu memperhatikan margin laba bersih perusahaan, tetapi juga perlu mempertimbangkan efektivitas pengelolaan aset dan modal perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan analisis regresi linear berganda mampu menjelaskan hubungan antara rasio profitabilitas dan pertumbuhan laba secara simultan. Namun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 56% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kondisi makroekonomi, inflasi, nilai tukar, kebijakan pemerintah, maupun faktor internal perusahaan lainnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode penelitian hanya mencakup tahun 2021–2025 yang masih dipengaruhi dampak lanjutan pandemi COVID-19 sehingga kondisi ekonomi cenderung tidak stabil. Kedua, penelitian hanya menggunakan tiga rasio profitabilitas sebagai variabel independen sehingga belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Ketiga, penelitian hanya berfokus pada subsektor makanan dan minuman sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan aset dan modal merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba secara berkelanjutan di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

KESIMPULAN

Penelitian menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal secara efisien menjadi faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya, tingginya margin laba bersih belum tentu mampu mendorong peningkatan laba secara konsisten karena adanya pengaruh kondisi eksternal, seperti inflasi, kenaikan biaya produksi, dan penurunan daya beli masyarakat pascapandemi COVID-19.

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan penelitian terkait pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada subsektor makanan dan minuman. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa ROA dan ROE merupakan indikator yang lebih relevan dalam memprediksi pertumbuhan laba dibandingkan NPM. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat pemahaman mengenai pentingnya efisiensi aset dan efektivitas pengelolaan modal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis, khususnya terkait pengelolaan aset, struktur modal, dan evaluasi kinerja perusahaan.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset serta menjaga efektivitas pengelolaan ekuitas agar pertumbuhan laba tetap stabil dan berkelanjutan. Investor juga disarankan untuk lebih memperhatikan rasio ROA dan ROE sebagai indikator utama dalam menilai prospek perusahaan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen dan terbatas pada subsektor makanan dan minuman selama periode 2021–2025. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, maupun faktor makroekonomi, serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.

Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 5*(1), 14–30. https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Fatihudin, D. (2020). *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi: Dari Teori ke Praktik*. Zifatama Publisher.

Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. CV Media Sains Indonesia.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Jufrizen, & Fatin, I. N. A. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum, 4*(1), 183–195.

Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.

Mahendra, R. G., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Management and Bussines (JOMB), 4*(2), 1547–1557. https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4767

Manurung, Y., & Siagian, A. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016–2020. *Jurnal Manajemen, 7*(2), 60–75. https://doi.org/10.54964/manajemen.v7i2.245

Pradani, I. A. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. https://digilib.uinsa.ac.id/25524

Prasongko, G. A., & Hirawati, H. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2020. *MOTIVASI: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 7*(1), 59–69. https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4548

Riany, M., Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan, 4*(3), 186–195. https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.172

Rini, B. O., Mursalin, Kurniawan, M., & Iswan, J. (2025). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub

Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016–2020. *Jurnal Manajemen dan Investasi (Manivestasi), 7*(1), 90–99.

Salempang, L. E., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2016). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013–2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16*(3), 813–824. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/download/13577/13163/27110

Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi di BEI Periode 2012–2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 6*(4), 3863–3872. https://doi.org/10.35794/emba.6.4.2018.21912

Septiyarina, P. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Cendekia Keuangan, 1*(1), 57–69. https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2268

Setiawan, A. N. V., & Susilowati, I. H. (2024). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food dan Beverage yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce, 3*(3), 399–417. https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3236

Sri, A., Dwi, B., & Rosvita, C. (2019). Analisis Kinerja Keuangan: Teori dan Aplikasi. *Jurnal Studi Ekonomi, 15*(2), 123–135.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Wati, A. W., Mursalin, & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Media Wahana Ekonomika, 21*(2), 327–337. https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i2.12948